

## Pelatihan Pembuatan Ilustrasi Cerita Anak Bagi Guru Sekolah Dasar

Wigati Yektiningtyas\*, Ince Rezky Naing

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP, Universitas Cenderawasih, Jayapura*

### ABSTRACT

**\* Alamat korespondensi:**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Kampus Uncen Abepura, Jl. Raya Sentani Abepura, Jayapura.  
E-mail: wigati\_y@yahoo.com

Based on readability tests at several schools, picture storybooks were well-liked by students and motivated them to read. However, not many teachers can draw to enhance their work. Meanwhile, illustration fees in Papua are relatively expensive. This community service activity aimed to provide training for teachers to create illustrations for the children's stories. This service activity involved six elementary school teachers in Jayapura City. The activity, conducted from June to July 2025, used a participatory and collaborative method between lecturers, illustrators as trainers, and students. The chairperson and members collaborated to prepare participants, trainers, training materials, story materials, and training designs. The trainers taught how to create illustrations using Canva based on stories prepared by the team. This activity resulted in three picture storybooks: "Lula and Luli," "Amerensi Boat," and "Betel Leaf from Grandma's Garden." Through the results of the limited readability test, the children understood the stories and enjoyed the pictures in the stories. Furthermore, through this activity, the participants gained insight and knowledge to improve the children's stories they wrote with their own illustrations. They also resolved to disseminate what they learned to their fellow teachers.

Manuskrip:

Diterima: 15 November 2025

Disetujui: 3 Januari 2026

**Keywords:** *illustration training; children picture books; readability test; basic literacy*

## PENDAHULUAN

Menulis dan mempublikasikan cerita anak, terutama yang bernuansa Papua merupakan salah satu prioritas Pemda Kota Jayapura melalui Dinas Kebudayaan. Hal ini pun berkaitan dengan usaha pemerintah dalam melibatkan berbagai macam pusaka budaya Papua dalam berbagai kegiatan, termasuk pendidikan (Awoitauw, 2020). Selain sebagai usaha preservasi pusaka budaya Papua, mengumpulkan, menulis, dan melakukan diseminasi cerita anak merupakan usaha agar anak dapat mengenali, bangga akan identitas dan kekayaan pusaka budaya leluhur mereka, mendapatkan pengetahuan dan berbagai nilai sosial-budaya melalui kegiatan literasi dasar (membaca, menulis, menghitung) (Yektiningtyas & Modouw, 2017; Yektiningtyas, Embram, Sukma, Enriko & Modouw, 2024). Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian penulisan cerita anak bagi guru dan

kepala sekolah di Kota Jayapura (2023). Kegiatan yang menghasilkan 20 cerita anak bergambar yang ditulis oleh para guru dengan pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) ini dilengkapi dengan ilustrasi. Berdasarkan uji keterbacaan di beberapa sekolah buku cerita bergambar ini disukai peserta didik dan memotivasi mereka untuk membaca. Hal ini pun digaribawahi oleh beberapa penelitian yang mengatakan bahwa gambar pada cerita anak dapat meningkatkan motivasi anak-anak membaca dan mengembangkan imajinasi mereka (Smith, 2015; Süner, 2023; Sun, 2023; Aisyah & Rinjani, 2024). Lebih jauh, Guo (2020) dan Coleman (2023) mengungkapkan bahwa salah satu ciri menonjol pada buku cerita anak adalah gambar. Gambar berpengaruh pada comprehension (pemahaman) dan recall (daya ingat) anak pada cerita yang dibacanya. Sementara itu, Gilang dkk. (2017) mengatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan

sumber yang efektif dan efisien untuk membangun kognisi anak, misalnya dalam mengembangkan karakter. Seorang anak lebih mudah memahami cerita bergambar, memaknai isinya, dan melakukan pesan yang diperoleh dari cerita yang dibacanya.

Pengalaman empiris dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada tahun 2018-2024 di beberapa sekolah dan di rumah baca di Kota dan Kabupaten Jayapura juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih termotivasi membaca buku yang disertai gambar. Selain lebih menarik, gambar membantu anak-anak untuk lebih memahami cerita dan mengembangkan kemampuan visualisasi mereka. Akan tetapi yang lebih menarik lagi adalah bahwa gambar dalam buku cerita menjadi media untuk anak-anak yang belum dapat membaca untuk membuat cerita dengan versi mereka sendiri. Keberanian ini justru dapat membangun kepercayaan diri mereka. Di beberapa rumah baca, cerita yang disampaikan anak-anak berdasarkan gambar ini justru ditulis ulang oleh para tutor untuk selanjutnya digunakan dalam kegiatan literasi. Cerita yang ditulis oleh tutor ini kadang juga digunakan di sekolah untuk kegiatan literasi para peserta didik.

Pelatihan menulis cerita bagi para guru dan kepala sekolah pada tahun 2023 ini berimbas kepada guru lain dan memotivasi mereka untuk ikut serta mengumpulkan dan menulis cerita anak yang digunakan untuk menguatkan kegiatan literasi di sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan mandiri di pojok baca di sekolah. Para guru juga menyadari pentingnya ilustrasi untuk menguatkan cerita mereka dan menarik calon pembaca anak. Akan tetapi tidak banyak guru dapat menggambar untuk mempercantik karya mereka. Sementara itu, jasa ilustrator di Papua relatif mahal. Oleh sebab itu, perlu pelatihan kepada para guru untuk membuat ilustrasi cerita anak yang mereka tulis secara lebih representatif, yaitu menggunakan *canva*. Akun *Canva* selain terjangkau pun mudah mengoperasikannya. Pembuatan ilustrasi ini difokuskan pada cerita kontekstual Papua.

Menurut observasi dan diskusi dengan komunitas literasi di Kota Jayapura dan Balai Bahasa, ada beberapa sekolah dasar yang sudah mengembangkan literasi dengan baik, misalnya SD Vim III Kotaraja, SD Juara Kamp Kei, dan SDN Bertingkat Perumnas I. Di samping itu ada beberapa sekolah dasar yang mempunyai

teknik kuat untuk mengembangkan literasi masih namun terkendala beberapa hal. Di antaranya adalah keterbatasan guru yang mempunyai inovasi dan kreasi di bidang literasi, misalnya SDN I Abepura, SD Advent, SD YPK Yokabaru, Waena. Salah satu kegiatan literasi sekolah-sekolah ini adalah menulis cerita anak yang dilakukan oleh para guru yang telah mendapatkan pelatihan. Akan tetapi, semua guru dari keenam sekolah ini belum mampu membuat ilustrasi (gambar) pada cerita yang mereka tulis.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, tujuan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

- (a) Mengenalkan manfaat ilustrasi pada cerita anak bagi guru-guru SD di Kota Jayapura, dan
- (b) Memberi pelatihan membuat ilustrasi cerita anak bagi guru-guru SD di Kota Jayapura.

Sementara itu manfaat kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- (a) Para guru memahami pentingnya ilustrasi untuk meningkatkan mutu cerita anak-anak.
- (b) Para guru dapat mempraktikkan membuat ilustrasi pada cerita anak. Di samping itu mereka dapat memberi imbas kepada guru-guru lain dengan cara melatih menulis cerita anak bergambar.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 yang melibatkan enam sekolah SD di Kota Jayapura, yaitu SDN I Abepura, SDN Bertingkat Perumnas I, SD Vim III Kotaraja, SD Juara Kamp Kei, SD Advent, SD YPK Yokabaru, Waena, Kota Jayapura. Pelibatan keenam sekolah ini didasarkan pada hasil observasi, diskusi dan masukan dari Balai Bahasa Papua. Sekolah yang terpilih ini mempunyai komitmen pada literasi dan usaha untuk melakukan penulisan cerita anak dengan mengirimkan guru untuk ikut pelatihan. Pelatih pembuatan ilustrasi cerita anak adalah dua orang ahli dari Balai Bahasa Provinsi Papua. Kedua ilustrator merupakan tim yang telah dua tahun berturut-turut melakukan pelatihan penulisan cerita anak bagi guru-guru SD di Kabupaten Jayapura (2023) dan di Kota Jayapura (2024). Kegiatan ini dilakukan di *Testing Room* Pusat Bahasa Universitas Cenderawasih.

Kegiatan PkM ini diawali dengan pertemuan tim pengabdian, yaitu dosen Uncen, Balai Bahasa Provinsi Papua, mahasiswa Uncen. Pertemuan membahas persiapan cerita anak, pembagian tugas, dan tempat kegiatan. Setelah itu, undangan disebar ke para guru SD dari SDN I Abepura, SDN Bertingkat Perumunas I, SD Vim III Kotaraja, SD Juara Kamp Kei, SD Advent, SD YPK Yokabaru, Waena. Keenam sekolah ini dipilih berdasarkan kegiatan literasi mereka yang perlu dibantu. Kegiatan PkM dilaksanakan di UPT Bahasa Uncen difokuskan pada beberapa kegiatan, yaitu (1) pelatihan – menjelaskan penggunaan canva dalam pembuatan ilustrasi, (2) para guru praktik melalui cerita yang sudah disediakan tim pengabdian, guru dibagi dalam kelompok untuk efektivitas kerja, (3) para guru melanjutkan pembuatan ilustrasi di rumah, (4) monitoring dilakukan melalui WAG. Untuk memastikan bahwa buku ini dapat dibaca oleh anak-anak, maka dilakukan uji keterbacaan di SD Advent Abepura.

para peserta tidak dapat mengambil begitu saja, karena mereka harus memahami benar karakter tokoh cerita yang akan diberi ilustrasi. Misal, tokohnya adalah semut, mereka harus memutuskan jenis semut, ukuran, warna, dls. Demikian juga dengan tokoh manusia, peserta harus memilih sendiri bentuk wajah, hidung, mata, warna kulit, rambut, dll. Artinya mereka perlu berkreasi. Demikian juga dalam menggambarkan latar tempat cerita. Kegiatan disertai diskusi dan tanya jawab.

Para peserta dipersilahkan untuk membuat ilustrasi pada cerita yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian, yaitu “Lula dan Luli”, “Perahu Amerensi,” dan “Daun Sirih dari Kebun Nenek”. Agar mereka dapat saling berdiskusi dan menguatkan, satu cerita dikerjakan oleh dua orang. Dengan demikian melalui diskusi dalam kelompok, mereka dapat memutuskan berbagai gambar yang dapat mendukung cerita.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian “Pelatihan Pembuatan Ilustrasi Cerita Anak bagi Guru-guru SD di Kota Jayapura” adalah sebagai berikut. Para peserta pelatihan (guru SD) menghasilkan ilustrasi untuk tiga cerita (Tabel 1).

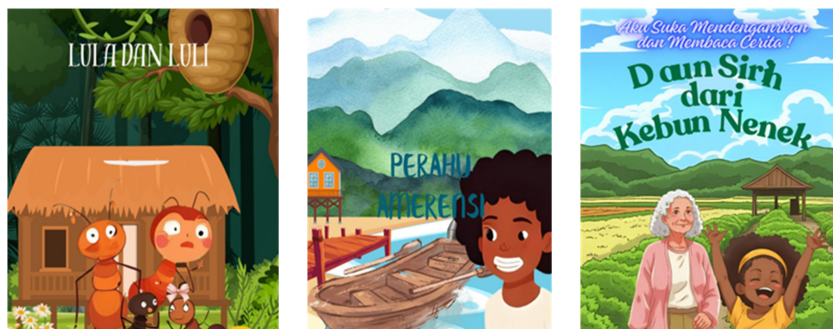


Gambar 1. Suasana kegiatan pelatihan

Tabel 1. Daftar buku cerita

No.	Judul Buku	Ilustrator
1.	Lula dan Luli Oleh: Wigati Yektingtyas	Akman Makatita, Wendi Putuhena

Kegiatan pengabdian diawali dengan pelatihan bagaimana menggunakan canva untuk membuat sebuah ilustrasi cerita. Walaupun sudah tersedia beberapa model gambar di canva,



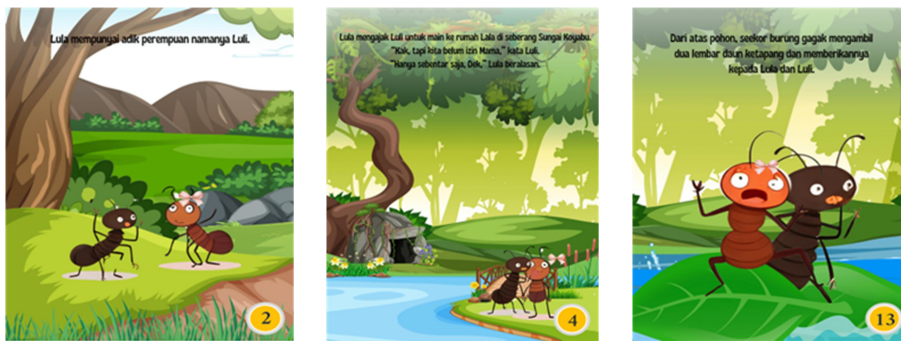
Gambar 2. Cover buku cerita yang dihasilkan peserta pelatihan

2.	Perahu Amerensi Oleh: Wigati Yektiningtyas	Baiq EFisari Wulandari, Kornelia Uruktem, Uma Fajar Utami
3.	Daun Sirih dari Kebun Nenek Oleh: Ratna Mala Sukma	Putu Ayu R.K. Dewi, Ido Sihombing, Uma Fajar Utami

tertuang dalam rekaman video kegiatan PkM ini). Para peserta mengatakan bahwa melihat hasil ilustrasi mereka, mereka termotivasi untuk menulis cerita anak serta membuat ilustrasi cerita tulisannya. Melihat kenyataan bahwa literasi dasar anak Papua masih rendah (UNICEF, 2020), para guru ini terdorong untuk membuat pojok baca di sekolahnya. Yang menarik adalah bahwa mereka bertekad untuk memberi imbas pembuatan ilustrasi kepada guru lain di sekolahnya dan sekolah lain.

Di samping itu, melalui wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa para peserta mendapatkan wawasan dan referensi baru dalam membuat ilustrasi cerita anak. Hal ini pun

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan uji keterbacaan untuk mengetahui apakah buku cerita anak dan ilustrasi disukai dan dimengerti oleh anak-anak. Pertama, anak-anak di komunitas tempat tinggal diminta untuk



Gambar 3. Sampel ilustrasi dari buku “Lula dan Luli”



Gambar 4. Sampel ilustrasi dari buku “Perahu Amerensi”



Gambar 5. Sampel ilustrasi dari “Daun Sirih dari Kebun Nenek”.

membaca dan tim melakukan diskusi tentang yang dibacanya dan menanyakan apakah mereka. Kedua, evaluasi dilakukan dengan memonitor kegiatan guru/peserta pengabdian setelah mereka kembali ke sekolah. Kegiatan mereka dilaporkan dan diunggah di WAG tim ilustrasi cerita anak sehingga tim pengabdian dapat memantau kegiatan mereka. Semua peserta mengatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan ilustrasi cerita anak amat bermanfaat membantu mereka dalam berkreasi untuk meningkatkan mutu cerita anak yang ditulis mereka. Di samping itu, hasil pelatihan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu materi pelajaran.

Melihat semangat para guru mengikuti pelatihan, tekad untuk melanjutkan membuat ilustrasi cerita yang akan dibuat sendiri, dan memberikan imbas kepada rekan guru, maka dapat dikatakan bahwa pelatihan sederhana seperti pembuatan ilustrasi cerita amat diperlukan oleh para guru. Baik, salah seorang peserta pelatihan dan seorang guru yang mempunyai pengalaman menggunakan canva mengatakan.

Walaupun saya berkali menggunakan canva untuk membuat ilustrasi cerita saya, tetapi kegiatan seperti ini tetap menantang, selalu ada cerita yang baru, tergantung dari cerita yang perlu didukung oleh gambar-gambar yang tepat. Misalnya ketika menggambarkan gadis remaja Papua berusia 15 tahun, saya harus memikirkan wajah yang cantik, mata besar, rambut keriting, mata bulat. Rambut keriting pun macam-macam. Jadi memang membuat ilustrasi tetap penuh tantangan. Bekerja dalam tim membantu untuk membuat gambar yang terbaik dengan mendiskusikan berbagai hal. Bagi saya kegiatan pelatihan seperti ini menarik untuk dapat diselenggarakan secara rutin agar para guru terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dari uji keterbacaan di mana anak-anak diminta untuk membaca karya para peserta pelatihan ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi sangat cepat untuk memahami cerita yang dibacanya. Hal ini pun digaribawahi oleh beberapa penelitian yang mengatakan bahwa gambar pada cerita anak dapat meningkatkan motivasi anak-anak membaca dan mengembangkan imajinasi mereka (Smith, 2015; Süner, 2023; Sun, 2023; Aisyah & Rinjani, 2024). Mereka dapat menyampaikan gagasan-gagasan baru melalui gambar yang menghisasi cerita

yang mereka baca. Bahkan ada beberapa murid yang membuat “cerita baru” dari gambar-gambar itu. Sementara itu, Gilang dkk. (2017) mengatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan sumber yang efektif dan efisien untuk membangun kognisi anak, misalnya dalam mengembangkan karakter. Seorang anak lebih mudah memahami cerita bergambar, memaknai isinya, dan melakukan pesan yang diperoleh dari cerita yang dibacanya. Di samping itu, sesuai dengan sifat anak yang jujur, jika mereka tidak menyukai sebuah gambar yang dianggap jelek, mereka pun menyampaikan secara langsung. Misalnya, ketika mereka mengatakan bahwa wajah seorang mama yang dianggap lebih muda dari anaknya. Protes seperti ini justru dinanti oleh para ilustrator untuk memperbaiki gambarnya dan meningkatkan mutu produk mereka.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini menghasilkan tiga buah buku cerita bergambar untuk murid-murid PAUD dan SD Rendah. Melalui pengamatan dan wawancara dengan para peserta pelatihan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, peserta pelatihan mendapat wawasan dan pengetahuan baru membuat ilustrasi menggunakan canva. Mereka menyadari bahwa keahlian canva walau pun sederhana dapat digunakan untuk membuat ilustrasi cerita yang dapat meningkatkan minat baca para murid. Kedua, para peserta mendapatkan kesadaran bahwa cerita rakyat dapat dialihwacanakan menjadi cerita anak yang berisi pengetahuan dan pesan moral. Mereka juga memperoleh wawasan bahwa kreativitas guru diperlukan. Mereka tidak perlu menuntut fasilitas berlebihan dari sekolah dalam mengajar. Mereka pun menyarankan agar kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara rutin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Cenderawasih, kolega ilustrator dari Balai Bahasa Provinsi Papua, Kepala Pusat Bahasa Universitas Cenderawasih, dan para guru SD dari Kota Jayapura, tim panitia mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah bersinergi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, I.H. & Rinjani, D. 2023. Pengaruh Seni Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca (Studi Desain Novel Karya Tere Liye), *INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 8 (1), 1-13.
- Awoitauw, M. 2020. Kembali ke Kampung Adat: Meniti Jalan Perubahan di Tanah Papua Jakarta: Perpustakaan Populer Gramedia.
- Coleman, K. 2023 History, Methods, and Psychology of Illustrations in Children's Literature. Charles Sturt University, New South Wales: A Senior Thesis.
- Gilang, L., Sihombing, R.M., Sari, N. 2017 The Impact of Context on Illustration of Children's Picture Books on Discipline Behavior of Early Childhood, 1st Icon Arccade, ITB Bandung. 176-183.
- Guo, D.B., et al. 2020 Do You Get the Picture? A Meta-analysis of the Effect of Graphics on Reading Comprehension. *AERA Open* 6.1 2332858420901696.
- Süner, A. 2020. On the Contribution of Tenniel's Illustrations to the Reading of the Alice Books. *Children's Literature in Education*, 51, 41-62.
- Sun, X. 2023. The Influence of Illustrations in Literary Texts on Children's Reading Comprehension. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 22(1), 204-212, DOI: 10.54254/2753-7048/22/20230311
- Smith, V. 2015. The Woman Who Drew Narnia: Through the Wardrobe with Pauline Baynes. *Horn Book Magazine*, 91(5), 48-53.
- Yektiningtyas, Wigati dan James Modouw. 2017. Infusing Culture in English Learning: An Attempt to Preserve Cultural Heritages in Jayapura Municipality, Papua. *Journal of Literature and Language Teaching Journal*, 20 (1), 40-45.
- Yektiningtyas, W., and Br. Ginting, J.P. 2020. Utilizing Sentani folktales to teach children of communal agents in Jayapura, Papua. *Journal of applied linguistics and literature*, 5(2), 255-270. <http://dx.doi.org/10.33369/joall.v5i2.11554>.
- Yektiningtyas, W. Embram. E.R., Sukma, R.M, Enriko, D.E., Modouw, J. 2024. Pelatihan Penulisan Cerita Anak bagi Guru dan Kepala Sekolah di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*, 8 (3), 114-121.
- Yektiningtyas, W. & Modouw, J. 2023. Bringing Books to Life: Engaging Papuan Children to Read. *Bookbird: A Journal of International Children's Literature*, 61(1), 58-63.